

## DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Suryani

Universitas Budi Luhur, Jakarta

Email : suryani@budiluhur.ac.id

### ABSTRAK

Pajak merupakan pungutan wajib oleh Negara kepada Orang Pribadi dan Badan yang bersifat memaksa. Pungutan pajak ini merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi keuntungan, sehingga sebisa mungkin perusahaan menginginkan pajak yang dibayarkan seminimal mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek keuangan yang menjadi determinan penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2023. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 32 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dan diolah menggunakan alat analisis *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak; *Financial Distress*; Intensitas Modal; Pertumbuhan Penjualan

### ABSTRACT

*Tax is a mandatory collection by the State on Individuals and Entities that is coercive. This tax collection is a burden for companies that can reduce profits, so that companies want to pay as little tax as possible. This study aims to determine the financial aspects that determine tax avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2023. Using the purposive sampling method, 32 samples of companies were obtained that met the sample selection criteria. The data collected were analyzed using the multiple linear regression method and processed using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 22.0 analysis tool. The results of the study indicate that Financial Distress and Capital Intensity have a positive and significant effect on tax avoidance, while sales growth has no effect on tax avoidance.*

*Keywords : Tax Avoidance; Financial Distress; Capital Intensity; Sales Growth*

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan aspek yang sangat penting sebagai penunjang keberlangsungan suatu Negara karena pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi Negara. Dari sisi berbeda, pajak yang dipungut oleh Negara merupakan beban bagi Wajib Pajak, dimana Wajib Pajak menginginkan beban pajak yang dibayarkan seminimal mungkin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan Wajib Pajak yaitu dengan memanfaatkan *grey*

*area* peraturan perpajakan melalui penghindaran pajak agar beban pajak minimal tanpa melanggar peraturan. Perbedaan kepentingan antara Wajib Pajak dan Negara ini menyebabkan terjadinya praktik penghindaran pajak (Pradana & Wulandari, 2023). Penghindaran pajak merupakan tindakan yang biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajak yang diberlakukan secara legal dan aman sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, dimana dalam hal ini perusahaan menggunakan *loophole*, yaitu kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan (Muslim dan Fuandi, 2023).

Menurut Awaliah et al., (2022) perusahaan sektor *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang paling besar melakukan praktik penghindaran pajak selama periode 2016-2020. Rahadian (2022) menyatakan bahwa sejak pandemi Covid-19 dimulai pada tahun 2020, sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu industri yang paling terpengaruh oleh berbagai kesulitan dan kecemasan ekonomi masyarakat umum. Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB) merupakan salah satu kendala yang menjadi penyebab kesulitan tersebut.

Untuk mengetahui penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin rendah nilai ETR yang dihasilkan maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan yang artinya semakin kecil beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan perolehan laba sebelum pajak. Pada penelitian ini nilai ETR dikalikan minus satu (-1) agar nilai yang dihasilkan sejalan dengan penghindaran pajak. Data pada Gambar 1 dibawah ini menggambarkan nilai ETR pada perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2020 – 2023.

Gambar 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan penghindaran pajak oleh perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2022 dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Oleh karenanya penting untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diantara yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *financial distress*, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan.

*Financial Distress* merupakan suatu kondisi dimana terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan (Alvionita et al., 2021). *Financial Distress* dapat terjadi karena terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan secara

terus menerus. Kondisi keuangan yang tidak baik ini meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk penghematan dan keberlangsungan usahanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liani & Karlina, (2023) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan hasil penelitian Febriyanto & Laurensius (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain itu intensitas modal yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan modal dalam bentuk asset tetap juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan yang banyak menginvestasikan modal dalam bentuk asset tetap juga merupakan salah satu upaya untuk meminimalkan beban pajak. Beban depresiasi yang timbul atas kepemilikan asset tetap merupakan *deductible expense* dan dapat mengurangi laba sebelum pajak yang pada akhirnya mengurangi beban pajak. Hasil penelitian Yustrianthe (2022) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan hasil penelitian Nurdyastuti & Suroto, (2022), Agustyo & Arianti, (2024), Julianty et al., (2023), Alvionita et al., (2021) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan. Peningkatan keuntungan akan berakibat juga dengan peningkatan beban pajak. Untuk menghindari peningkatan beban pajak yang harus ditanggung akibat adanya pertumbuhan penjualan maka perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan berpotensi lebih tinggi untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian Ainniyya et al., (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan hasil penelitian Safitri & Damayanti (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menarik penulis untuk menganalisa lebih lanjut dan melakukan penelitian ulang mengenai aspek keuangan yang menjadi determinan penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Teori ini mengungkapkan bahwa perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* bisa mempengaruhi berbagai hal terkait kinerja perusahaan salah satunya kebijakan perusahaan mengenai pajak. Dengan adanya perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan mengenai informasi, membuat manajemen lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajak. Praktik penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak, dimana praktik penghindaran pajak adalah sebuah strategi dan teknik yang dilakukan secara legal dan aman karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak**

Ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan maka prioritas manajemen dalam pengelolaan keuangan yaitu lebih berfokus kepada keberlangsungan usahanya dan memangkas biaya-biaya. Untuk mengurangi beban yang harus ditanggung salah satunya beban pajak, maka perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin melakukan penghindaran pajak agar pajak yang dibayarkan menjadi minimal. Liani & Karlina (2023) dan Nugroho et al., (2022) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu:

H<sub>1</sub>: Financial Distress berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

#### **Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak**

Kecenderungan perusahaan untuk menginvestasikan dana dalam bentuk asset tetap diduga merupakan salah satu upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung. Melalui asset tetap tersebut perusahaan memperoleh tambahan *non cash expense* berupa depresiasi, sehingga hal tersebut meminimalkan laba sebelum pajak dan berdampak pada pembayaran pajak yang semakin kecil. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Yustrianthe (2022) dan Dwiyanti & Jati (2019) membuktikan dalam penelitiannya bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu:

H<sub>2</sub>: Capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Penjualan merupakan aspek penting dalam kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan yang baik mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena dapat diproyeksikan adanya peningkatan laba. Peningkatan laba perusahaan akan mengakibatkan beban pajak yang harus dibayarkan ke Negara akan bertambah, padahal tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memakmurkan pemegang saham. Sehingga dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Safitri & Damayanti (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka beban pajak meningkat sehingga perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu:

H<sub>3</sub>: Penjualan pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Zulkarnaen et al., (2020:229), metode penelitian merupakan tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dimana yang akan diteliti lebih dari satu variabel dengan data berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan alat statistik. Populasi yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 sebanyak 92 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 32 perusahaan.

Data diperoleh dengan teknik dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda untuk menjawab determinan penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penghindaran Pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate*, sedangkan variabel independent dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress* yang diukur dengan *Altman Z-Score*, Intensitas Modal dan

Pertumbuhan Penjualan. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- X1 : *Financial Distress*
- X2 : Intensitas Modal
- X3 : Pertumbuhan Penjualan
- $\epsilon$  : Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan *output* analisis statistik deskriptif data penelitian untuk masing-masing variabel. Penghindaran pajak memiliki nilai minimum -0.745, nilai maksimum sebesar 0,469, nilai rata-rata (mean) sebesar -0,34309 dan standar deviasi 0,124766. *Financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -29, 213, nilai maksimum sebesar 5.604, nilai rata-rata (mean) sebesar -0,90565 dan standar deviasi sebesar 4.606084. *Capital Intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,711, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.08842 dan standar deviasi sebesar 0,128178. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -0,975, nilai maksimum sebesar 7.532, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,12088 dan standar deviasi 0,806589.

### Outlier

Sehubungan data yang bervariasi dan beberapa data memiliki nilai ekstrim sehingga tidak berdistribusi normal maka diperlukan proses *outlier data*. *Outlier* merupakan data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstrim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya, baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Dalam penelitian ini jumlah data yang diobservasi sebanyak 128 data yang berasal dari 32 sampel perusahaan selama 4 tahun penelitian, sebanyak 49 data memiliki nilai ekstrim dan dikeluarkan dari analisis data, sehingga total data yang diolah dan dianalisis sebanyak 79 data.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dibentuk dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran Pajak} = -0.021 - 0,001 (X1) + 0.278 (X2) + 0.020 (X3) + \epsilon$$

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* sebesar -0,001 dan nilai sig sebesar 0,854. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung mengalami kerugian. Beban pajak dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan setelah dilakukan penyesuaian fiskal, apabila perusahaan mengalami rugi fiskal tentu tidak perlu melakukan pembayaran pajak sehingga kondisi kesulitan keuangan bukan menjadi hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto & Laurensius (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Intensitas Modal sebesar 0,278 dan nilai sig sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan yang lebih banyak mengalokasikan modalnya dalam bentuk aset tetap dapat menjadi strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung. Melalui aset tetap perusahaan akan mendapatkan tambahan beban melalui depresiasi dimana beban ini akan mengurangi laba dan meminimalkan pajak yang harus dibayar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,020 dan nilai sig sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap

Penghindaran Pajak. Besar atau kecilnya nilai pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan tentu diiringi dengan peningkatan beban. Peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menutupi kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauji & Sadewa (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah dilakukan dan dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *financial distress* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menempatkan modal dalam bentuk asset tetap juga merupakan cara yang dilakukan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Melalui asset tetap perusahaan mendapatkan tambahan *deductible expense* berupa penyusutan dimana hal ini merupakan strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Sebaliknya kondisi kesulitan keuangan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang sedang kondisi rugi tidak dibebani pajak dan meningkatnya penjualan belum tentu meningkatkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan karena pertumbuhan penjualan dapat terjadi diiringi dengan biaya yang meningkat juga, sehingga besar atau tidaknya pertumbuhan penjualan bukan merupakan hal yang mempengaruhi penghindaran pajak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustyo, B. A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo.Accounting Journal*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3168>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Alvionita, V., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Pareso. Jurnal : Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan*, 3(3), 617–634. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/370>
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1),



- 1–11. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fauji, I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>
- Febriyanto, F. C., & Laurensius, L. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Prudence Terhadap Penghindaran Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Fortunate Business Review*, 2(1), 1–19.
- Julianty, I., Agung Ulupui, I. G. K., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 257–280. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Liani, E., & Karlina, L. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 352–369. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2060>
- Muslim, B., & Fuandi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jesya*, 6(1), 810–823. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1031>
- Nugroho, A. C., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibeil Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 140–151. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.27>
- Nurdyastuti, T., & Suroto, S. (2022). Analisa Faktor Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance ) Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 14(3), 174–187. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v14i3.585>
- Pradana, F. A., & Wulandari, S. (2023). Fenomena Praktik Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.9500>
- Rahadian, I. (2022). *Kupas Tuntas Potensi Sektor Properti di Tahun Macan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220216085750-4-315705/kupas-tuntas-potensi-sektor-properti-di-tahun-macan>
- Rahmawati, R., & Nurcahyani, N. (2024). *Laju Penghindaran Pajak*. 5(1), 45–51.
- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175–216. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p175-216>
- Yustrianthe, R. H. (2022). Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance: Studi Empiris Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/ad.v6i1>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

**GAMBAR DAN TABEL**



Gambar 1. Rata-Rata Nilai ETR Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2020-2023  
 Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	128	-29.213	5.604	-.90565	4.606084
CI	128	.000	.711	.08842	.128178
SG	128	-.975	7.532	.12088	.806589
P_P	128	-.745	.469	-.34309	.124766
Valid N (listwise)	128				

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis  
 Coefficients<sup>a</sup>

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.021	.009		-2,366	.021		
	FD	-.001	.003	-.021	-.184	.854	.959	1,042
	IM	.278	.094	.324	2,957	.004	.988	1,012
	SG	.020	.021	.104	.933	.354	.953	1,050

a. Dependent Variable: ETR